

KINERJA GURU YANG TELAH LULUS SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN

Soebagyo Brotosedjati

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Jl. Letjen Sudjono Humardani No. 1 Kampus Jombor Sukoharjo
Email soebagyobs@yahoo.com

Abstract: The Performance of Teachers Who Have Passed the Teacher's Certification in Functional. This study aims to obtain and examine the existence of differences in teacher performance after obtaining a certificate of educators in Central Java. The method of this study combines the quantitative and qualitative research methods with a model of naturalistic and phenomenological approach. Data obtained from 1.540 respondents from 20 different schools range from TK/RA (kindergartens) to public or private SMA/SMK (high schools or vocational high schools). Conclusion (1) Certification has been improving the welfare, dignity, discipline and pedagogical competence of the teachers, (2) Certification through PLPG have a higher capacity than through the PSPL and PSPF, and (3) there is a significant relationship between the high age and educational level with the proportion of certification completion.

Abstrak: Kinerja Guru yang Telah Lulus Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menguji ada tidaknya perbedaan kinerja guru setelah memperoleh sertifikat pendidik di Jawa Tengah. Metode Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan model naturalistik dan pendekatan fenomenologis. Data diperoleh dari 1.540 responden berasal dari 20 jenis sekolah TK/RA sampai SMA/SMK Negeri maupun swasta. Simpulan (1) Sertifikasi telah meningkatkan kesejahteraan, martabat, kedisiplinan dan kompetensi pedagogis, (2) Sertifikasi melalui PLPG mempunyai kemampuan lebih tinggi dibanding dengan melalui PSPL dan PSPF, dan (3) ada hubungan yang signifikan antara Strata Pendidikan dan usia yang tinggi dengan proporsi kelulusan sertifikasi.

Keywords: performance, teacher, certification.

PENDAHULUAN

Guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik profesional baik melalui portofolio, PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) maupun melalui verifikasi dokumen, tunjangan profesinya telah diterimakan. Di sisi lain, akselerasi peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan. Masalahnya adalah: (1) adakah perbedaan yang signifikan kinerja guru sebelum dan sesudah menerima tunjangan profesi dan (2) adakah hubungan yang signifikan antara perubahan pendapatan dan kinerja guru. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan menguji ada tidaknya perbedaan kinerja guru setelah memperoleh sertifikat pendidik profesional di Jawa Tengah.

Metode penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan model naturalistik dan pendekatan fenomenologis. Sumber informasi penelitian ini

berasal dari 20 jenis sekolah, dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK baik negeri maupun swasta di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Responden berjumlah 1.540 orang.

Uji keabsahan data, digunakan dua teknik pemeriksaan yakni: (1) triangulasi dan (2) kecukupan referensial. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Langkah-langkahnya, yakni: 1) Waktu berada di lokasi penelitian cukup lama; 2) Sumber data dilakukan membandingkan data hasil pengamatan awal dan selama penelitian kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dan orang yang dekat dengan subjek. Pembandingan ini dilakukan agar semua data yang terkumpul dapat dilihat kesesuaiannya satu sama lain sehingga didapat keabsahan data. Setelah itu, data yang diperoleh secara individu dibandingkan satu sama lain dari tiap subjek yang ada dan disimpulkan. *Cross check* data dilakukan di enam kabupaten/kota di Jawa Tengah (Kabupaten Semarang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Jepara, Kabupaten Magelang, dan Kota Surakarta); 3) Dokumen PGRI kabupaten/kota dan provinsi Jawa Tengah; dan 4) Metode menggunakan wawancara, observasi, FGD, dan studi dokumentasi.

METODE

Metode Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan model naturalistik dan pendekatan fenomenologis. Data diperoleh dari 1.540 responden berasal dari 20 jenis sekolah TK/RA sampai SMA/SMK Negeri maupun swasta. Simpulan (1) Sertifikasi telah meningkatkan kesejahteraan, martabat, kedisiplinan dan kompetensi pedagogis, (2) Sertifikasi melalui PLPG mempunyai kemampuan lebih tinggi dibanding dengan melalui PSPL dan PSPF, dan (3) ada hubungan yang signifikan antara Strata Pendidikan dan usia yang tinggi dengan proporsi kelulusan sertifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah kebijakan (*policy*) seringkali dicampuradukkan dengan kebijaksanaan (*wisdom*). *Kebijaksanaan* adalah keputusan dari seorang atau sekelompok orang yang bijaksana. *Kebijaksanaan* mengandung unsur-unsur rasional dan akal manusia merupakan unsur dominan dalam mengambil keputusan dari berbagai opsi, alternatif atau pilihan. Sedangkan konsep mengenai *kebijakan* merupakan suatu kata benda hasil dari deliberasi mengenai tindakan (*behavior*) dari seseorang atau sekelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan

dari seseorang atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu (Tilaar, H.A.R. dan Riant Nugroho 2008:140).

Kebijakan adalah suatu ucapan atau tulisan yang memberikan petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada para manajer untuk bergerak. Kebijakan juga berarti suatu keputusan yang luas untuk menjadi patokan dasar bagi pelaksanaan manajemen. Keputusan yang dimaksud telah dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan yang berulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan (Nurkolis, 2004 dalam Slameto, 2007:1).

Ada perbedaan antara analisis untuk kebijakan (dalam konteks ini adalah analisis kebijakan) dan analisis tentang kebijakan. Analisis tentang kebijakan sejajar atau bahkan dapat dipahami sebagai sinonim dari penelitian atau kebijakan, yaitu penelitian tentang suatu kebijakan yang sudah ada. Demikian juga, analisis kebijakan berlainan dengan monitoring dan evaluasi kebijakan. Bahkan, penelitian kebijakan pun berlainan dengan evaluasi kebijakan. Analisis kebijakan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan sebelum perumusan kebijakan atau merupakan proses inisiasi dari perumusan kebijakan, dengan pendekatan ilmu kebijakan dengan menggunakan satu atau kombinasi pendekatan metodologis, dalam waktu yang sangat pendek, dengan produk berupa *policy recommendation* atau rekomendasi kebijakan. Secara sederhana, perbedaan keempatnya dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1:
Pembedaan Analisis, Monitoring, Evaluasi, dan Penelitian Kebijakan

	Analisis Kebijakan	Monitoring Kebijakan	Evaluasi Kebijakan	Penelitian Kebijakan
Produk (<i>output</i>)	Nasihat, advis, dan atau rekomendasi kebijakan	Laporan perkembangan (<i>progres report</i>)	Penilaian terhadap sebagian ataupun seluruh dimensi dari proses kebijakan	Pemahaman yang mendalam akan suatu kebijakan
Pendekatan (kecenderungan)	Ilmu kebijakan	Pragmatis/Praktis	Strategis	Metodologis
Waktu pelaksanaan (<i>timing</i>)	Pra Kebijakan	Pada saat kebijakan diimplementasikan	Pasca (implementasi) Kebijakan	Pra implementasi, ataupun pasca (implementasi)
Pelaksana	Analisis Kebijakan	Pengawas program	Tim evaluasi Kebijakan	Lembaga keilmuan (universitas, dll.)
Lama (durasi)	Sangat pendek hingga pendek	Sepanjang implementasi	Menengah	Pendek hingga panjang

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. *Sertifikasi bagi guru prajabatan* dilakukan melalui pendidikan profesi di LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah diakhiri dengan uji kompetensi. *Sertifikasi guru dalam jabatan* dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007, yakni dilakukan dalam bentuk portofolio. Dasar hukumnya adalah: (1) Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2) Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (3) Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik, (5) Fatwa/Pendapat Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. I.U.M.01.02-253, (6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, dan (7) Permendiknas No. 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan.

Tujuan sertifikasi guru untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Rayon LPTK sebagai penyelenggara sertifikasi guru terdiri atas LPTK Induk dan sejumlah LPTK Mitra. Hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi yang mencapai *angka minimal kelulusan*, dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikat pendidik profesional.

Guru yang telah lulus baik melalui portofolio, mengikuti PLPG, maupun melalui verifikasi dokumen dan memperoleh sertifikat pendidik profesional tunjangan profesinya telah diterimakan. Di sisi lain, akselerasi peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan.

Beberapa temuan dalam penelitian dapat diraikan sebagai berikut. *Pertama*, sertifikasi telah dapat meningkatkan kesejahteraan, martabat guru, kedisiplinan dan kompetensi pedagogis, dengan selang kepercayaan 95 %. Responden berjumlah 1.540 orang yang memberikan pernyataan 1.410 orang guru anggota PGRI di Jawa Tengah dari 20 jenis sekolah di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Peningkatan itu terjadi pada 1.344 responden (95,3%), 66 responden (4,7%) memberikan catatan secara kasuistik (bergantung masing-masing guru).

Kedua, permasalahan guru yang telah tersertifikasi terkait dengan kompetensi inti pedagogik dapat dideskripsikan dalam kondisi sebagai berikut: (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual: 0,71% guru tidak mampu; 5,15% guru kurang mampu; dan 94,13% guru mampu, (b)

menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik: 0,42% guru tidak mampu; 2,19% guru kurang mampu; dan 97,39% guru mampu, (c) mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu: 0,42% guru tidak mampu; 5,30% guru kurang mampu; dan 94,28% guru mampu, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik: 0,28% guru tidak mampu; 1,77% guru kurang mampu; dan 97,95% guru mampu, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran: 1,19% guru tidak mampu; 24,88% guru kurang mampu; dan 73,99% guru mampu, (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki: 0,42% guru tidak mampu; 13,41% guru kurang mampu; dan 85,46% guru mampu, (g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik: 0,28% guru tidak mampu; 1,39% guru kurang mampu; dan 98,38% guru mampu, (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar: 0,28% guru tidak mampu; 1,20% guru kurang mampu; dan 98,52% guru mampu, (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran: 0,28% tidak mampu; 2,33% guru kurang mampu; dan 97,39% guru mampu, dan (j) melakukan tindakan reflektif untuk perbaikan kualitas pembelajaran: 0,35% guru tidak mampu; 4,02% guru kurang mampu; dan 95,62% guru mampu.

Ketiga, terdapat hubungan/asosiasi antara jenis kelulusan sertifikasi dengan kompetensi inti profesional guru. Hal ini dapat dilihat pada tabulasi silang di bawah ini.

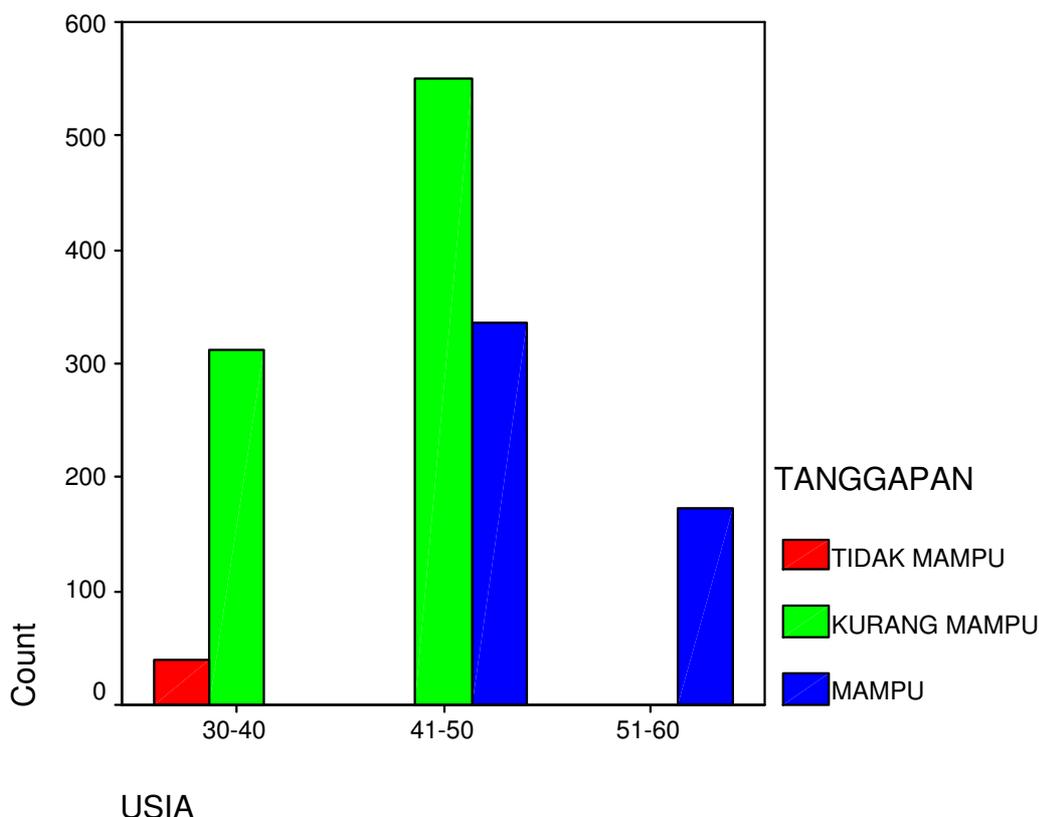
LULUS SERTIFIKASI * TANGGAPAN Crosstabulation

			TANGGAPAN			Total
			TIDAK MAMPU	KURANG MAMPU	MAMPU	
LULUS SERTIFIKASI	LANGSUNG	Count	39	81		120
		% within LULUS SERTIFIKASI	32.5%	67.5%		100.0%
		% within TANGGAPAN	100.0%	9.4%		8.5%
		% of Total	2.8%	5.7%		8.5%
	MELALUI PORTOFOLIO	Count		766		766
		% within LULUS SERTIFIKASI		100.0%		100.0%
		% within TANGGAPAN		88.8%		54.1%
		% of Total		54.1%		54.1%
	MPLPG	Count		16	513	529
		% within LULUS SERTIFIKASI		3.0%	97.0%	100.0%
		% within TANGGAPAN		1.9%	100.0%	37.4%
		% of Total		1.1%	36.3%	37.4%
Total	Count	39	863	513	1415	
	% within LULUS SERTIFIKASI	2.8%	61.0%	36.3%	100.0%	
	% within TANGGAPAN	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	2.8%	61.0%	36.3%	100.0%	

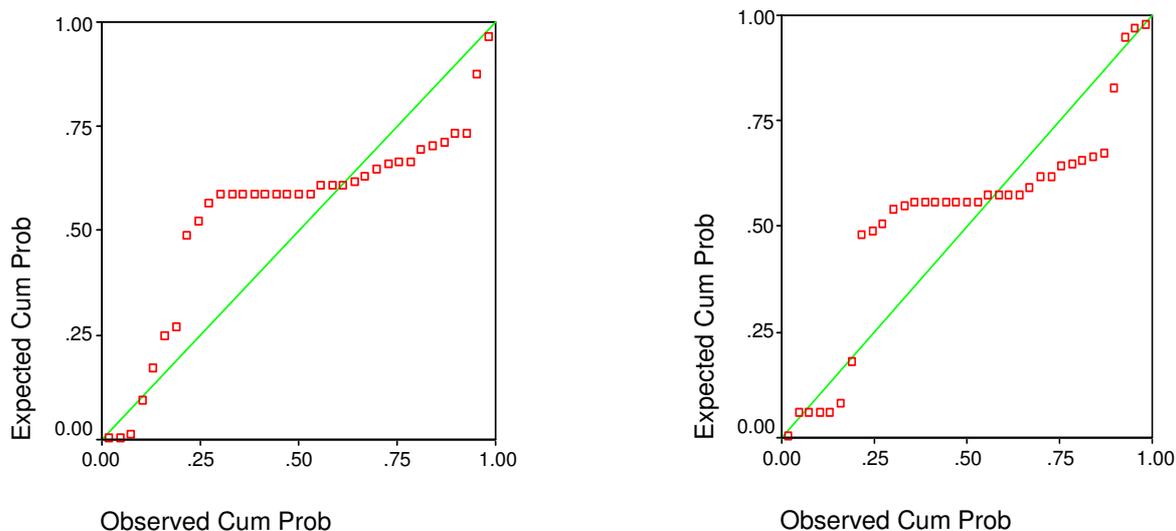
Terlihat bahwa memang benar kelulusan sertifikasi melalui PLPG memiliki distribusi frekuensi kemampuan lebih tinggi dibanding guru penerima sertifikat pendidik baik

secara langsung (pemberian Sertifikasi pendidik secara langsung = PSPL) maupun pemberian sertifikasi pendidik melalui portofolio (PSPF). Hal ini terjadi, karena kemampuan guru yang lulus sertifikasi atau melalui portofolio sudah berada pada posisi yang tinggi, sehingga dengan adanya sertifikasi sudah tidak banyak berubah. Berbeda dengan guru yang lulus sertifikasi melalui PLPG, mereka berada pada posisi kemampuan yang lebih rendah dibanding dengan guru lulus sertifikasi langsung atau melalui portofolio. Oleh karena itu, dengan adanya sertifikasi melalui PLPG terjadi perubahan yang sangat signifikan untuk mengejar kemampuan yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan usia dan kemampuan guru memenuhi komponen kinerja guru, terlihat bahwa semakin tinggi usia guru semakin besar kemampuan memenuhi komponen kinerja guru, tetapi dari segi jumlah guru, peningkatan itu terjadi pada usia antara 41 sampai dengan 50 tahun. Pada usia 51 tahun ke atas terlihat terjadi kecenderungan jumlah guru menurun, antara lain karena pensiun.



Pengaruh saat pemberian sertifikat terhadap kinerja guru terlihat sebagai berikut.



Pada mulanya kondisi seperti grafik di sebelah kiri, kondisi tahun sesudahnya seperti di sebelah kanan. Telah terjadi polarisasi kinerja guru pada tiga level, yaitu: (a) ada perubahan yang kecil di tingkat kinerja yang rendah/bawah (kurang baik), yaitu mereka yang baru saja menerima sertifikat, (b) relatif konstan di tingkat kinerja menengah (cukup baik), karena mereka telah dalam posisi yang tinggi, sehingga seolah-olah tidak ada perubahan, (c) ada perubahan yang sangat signifikan dengan jumlah relatif kecil di tingkat kinerja tinggi dan sangat tinggi (sangat baik). Perubahan itu terjadi secara *agregat* (bersama-sama), sehingga bila dibaca secara parsial akan terasa seolah tidak terjadi perbedaan atau bahkan penurunan, demikian juga apabila si pemberi informasi adalah subjek penelitian. Padahal secara nyata garis itu dapat ditarik dari kiri bawah ke kanan atas. Kelompok *pertama* adalah kuota tahun 2009, *kedua* adalah kuota tahun 2008, dan *ketiga* (atas) adalah kuota tahun 2007.

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa simpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, sertifikasi telah dapat meningkatkan kesejahteraan, martabat guru, kedisiplinan dan kompetensi pedagogis, dengan selang kepercayaan 95 % (alpha 0,05).

Kedua, terlihat bahwa memang benar kelulusan sertifikasi melalui PLPG memiliki distribusi frekuensi kemampuan lebih tinggi dibanding guru penerima sertifikat pendidik baik secara langsung (pemberian Sertifikasi pendidik secara langsung = PSPL) maupun pemberian sertifikasi pendidik melalui portofolio (PSPF). Hal ini terjadi, karena kemampuan guru yang lulus sertifikasi atau melalui portofolio sudah berada pada posisi yang tinggi,

sehingga dengan adanya sertifikasi sudah tidak banyak berubah. Berbeda dengan guru yang lulus sertifikasi melalui PLPG, mereka berada pada posisi kemampuan yang lebih rendah dibanding dengan guru lulus sertifikasi langsung atau melalui portofolio. Oleh karena itu, dengan adanya sertifikasi melalui PLPG terjadi perubahan yang sangat signifikan untuk mengejar kemampuan yang lebih tinggi.

Ketiga, ada hubungan yang sangat signifikan antara tingginya strata pendidikan dan usia guru terhadap kelulusan sertifikasi seorang guru. Usia yang tinggi dan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki proporsi kelulusan yang lebih tinggi.

Keempat, sertifikasi tidak banyak mengubah kinerja seorang guru: a) yang baru terima SK, belum turun tunjangannya dan b) yang memasuki masa pensiun, c), guru yang telah bekerja pada lembaga telah konsisten melakukan perubahan, ada atau tidak ada sertifikasi, terus terjadi baik guru yang telah tersertifikasi maupun yang belum.

Kelima, pendapat guru tentang sertifikasi yang akan datang, ada tiga kelompok: a) dilanjutkan, b) dihentikan, dan c) diganti model lain, misalnya langsung melalui PLPG atau PPG.

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa rekomendasinya adalah sebagai berikut. *Bagi guru dan tenaga kependidikan*: (a) kinerja dan kesejahteraan adalah dua hal yang tak terpisahkan. Kenaikan pangkat dan besaran gaji akan lebih bermakna bila dilandasi dengan dedikasi, loyalitas, integritas, dan kejujuran dalam bekerja, dan (b) adanya kasus di satu kabupaten yakni 34 SMK hanya ada satu pengawas, merefleksikan untuk diadakan penataan struktur organisasi dan tatakerja di tingkat kabupaten kota dan UPTD.

Bagi PGRI Provinsi Jawa Tengah: (a) Pengurus PGRI Provinsi Jawa Tengah diharapkan untuk membentuk tim guna membantu guru dalam kegiatan peningkatan profesi guru, utamanya dalam penyusunan PTK dan bentuk karya ilmiah lainnya, dan (b) perlu dilakukan kerja sama Biro Pengembangan Profesi, Biro Pendidikan dan Pelatihan, dan Biro Litbang PGRI Provinsi Jawa Tengah untuk bersinergi melakukan upaya peningkatan kinerja guru.

Bagi Pemerintah: (a) tunjangan profesi ini melekat pada gaji agar setiap perubahan secara langsung ikut berubah, diberikan tepat waktu/bulanan, tepat jumlah, dan tepat sasaran, (b) perlu memperhatikan *inpasing* SK penggajian guru swasta, (c) proses sertifikasi ini dilanjutkan untuk guru sejak dan sebelum 2005, diganti model baru, misalnya PPG untuk guru angkatan 2006 dan sesudahnya, dan (d) perlu dibentuk *teaching clinic*.

DAFTAR PUSTAKA

- Centre for Civic Education. 1994. *National Standards for Civics and Government*, California: Centre for Civic Education.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Depdikbud.
- . 1994. *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdikbud.
- . 1990. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2004. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2006. *Kurikulum 2006: Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Dikti DP3M. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IV* Jakarta: Dirjen Dikti.
- Elliot Turiel. 2002. *The Culture of Morality: Social Development, Context, and Conflict*. New York: Cambridge University Press.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faturidiman dan Agus Dwiyanto, 2001. *Reorientasi Kebijakan Kependudukan*, Yogyakarta, PKK UGM.
- ILO. 2004. "Gender and Poverty", A Series of Policy Recommendations Decent Work and Poverty Reduction in Indonesia. Jakarta.
- Jain, A K. 2001. *Ecology and Natural Resource Management For Sustainable Development*. New Delhi: Management Publishing Co.
- Jim Ife. 2002. *Community Development: Community Based Alternatives in Age of Globalization*. 2nd Edition. Frenchs Forest NSW: Longman (pp.180-225).
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terjemahan Robert MZ. Lawang. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- June R. Chapin. 1994. *Elementary Social Studies: A Practical Guide*. New York: Longman.
- Kahn, James R. 2005. *The Economic Approach to Environmental Natural Resources*. 3rd Edn. Thomson-South-western.

- Koentjaraningrat. 1993. *Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional*. Jakarta: UI – Press
- Kymlicka, Will. 2003. *Kewargaan Multikultural*. Terjemahan Edlina H. Eddin. Jakarta: LP3ES.
- Long, Norman and Ann Long (Ed.) 1992. *Battlefields of Knowledge: The Interlocking of Theory and Practice in Social Research and Development*. London, New York: Long
- Mark R.Waren, J.Philip Thompson, dan Susan Saegert. *Social Capital and Poor Communities*.
- Partha Dasgupta and Ismail Serageldin. 1999, *Social Capital: A Multifaceted Perspective*, Washington D.C: The World Bank.
- Mangunwijaya, Y.B. (ed), 1983. *Teknologi dan Dampak Kebudayaan*. Jilid I . Jakarta: Yayasan Obor.
- Martinussen, John. 1997. *SOCIETY, STATE, & MARKET: A Guide to Competing Theories of Development*. London & New York: Fernwood Publishing (p. 287 – 330).
- Mitchell, CR. 1994. *The Structural of International Conflict*. London: The Macmillan Press
- Muhadjir, Noeng. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- , 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi IV. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mutakin, Awan, 1998. *Studi Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mutakin, Awan, dkk. 2004. *Dinamika Masyarakat Indonesia*. Bandung: PT. Genesindo.
- Muthali'in, Ahmad. 2001. *Bias Gender dalam Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nasikun, 1995. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nee, Victor. 2003. *The New Institutionalism in Economics and Sociology*. CSES Working Paper Series Paper # 4 Ithaca, NY: Cornell University.
- Poloma, Margareth M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Safri, 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sajogya dan Pudjiwati Sajogya. 1984. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Sidabutar, Alberth. 2008. *Indikator kemiskinan pada satu Rumah Tangga Miskin Bagian Humas Pemerintahan Kabupaten Toba Samosir*.

- Sumantri, Muhammad Numan. 2000. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Muhammad Numan. 2001. *Masalah Pendidikan IPS dalam Perspektif Global*, Makalah pada Seminar Nasional, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Tim Smeru. 2006. "A Rapid Appraisal of The PKPSBBM Education Sector: School Operational Assistance (BOS)". *Research Report*. Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU.
- The World Bank. 2006. *Making the Nor Indonesia Work forthe Poor*. The World Bank.
- Tilaar, H.A.R. dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- UNDP. 2005. *The Indonesia MDGs Report 2005*. (<http://undp.or.id/pubs/imdg2005/>).
- USAID. 2007. *Seri Manajemen Pelayanan Publik*. Website: www.lgsp.or.id
www.elsevier.com/locate/jenvrad, www.elsevier.com/locate/polgeo,
www.oecd.org/dev/Technics